

**MAKNA SIMBOLIS MOTIF BATIK
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA
SEBAGAI REPRESENTASI IDENTITAS KOTA TEGAL**



LAPORAN PENELITIAN

Sebagai salah Satu Bentuk Pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi

Oleh:

- | | | |
|-------------------------------------|-------|------------|
| 1. Dedit Priyono, S.Pd., M.Ds. | NIPY. | 06.019.415 |
| 2. Dessy Ratna Putry, S.Sn., M.Hum. | NIPY. | 12.020.481 |
| 3. Tiara Syifani Hokaido | NIM. | 19120073 |

**PROGRAM STUDI DIII DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA TEGAL
2021**

**SK Direktur Nomor : Nomor SK 098.05/PHB/V/2021 Tanggal 31
Mei 2021**

**Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Penelitian
011.16/P3M.PHB/V/2021 Tanggal 6 Mei 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN
LAPORAN PENELITIAN


MAKNA SIMBOLIS MOTIF BATIK
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA
SEBAGAI REPRESENTASI IDENTITAS KOTA TEGAL

Sebagai salah Satu Bentuk Pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi

Oleh:

- | | | |
|-------------------------------------|-------|------------|
| 1. Dedit Priyono, S.Pd., M.Ds. | NIPY. | 06.019.415 |
| 2. Dessy Ratna Putry, S.Sn., M.Hum. | NIPY. | 12.020.481 |
| 3. Tiara Syifani Hokaido | NIM. | 19120073 |

Mengusulkan,
Ketua Program Studi
DIII Desain Komunikasi Visual
Politeknik Harapan Bersama


Ahmad Ramdhani, S.Kom., M.Ds.
NIPY. 05.015.272

Tegal, Agustus 2021
Menyetujui,
Ketua P3M
Politeknik Harapan Bersama


Kusnadi, M.Pd.
NIPY. 04.015.217

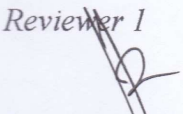
HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PENELITIAN

Sebagai Salah Satu Bentuk Pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan Telah
Diseminarkan pada tanggal 7 April 2021

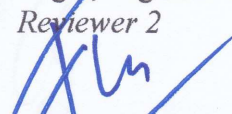
- 1. Judul** : **MAKNA SIMBOLIS MOTIF BATIK
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA SEBAGAI
REPRESENTASI IDENTITAS KOTA TEGAL**
- 2. Ketua Peneliti**
- a. Nama Lengkap : Dedit Priyono, S.Pd., M.Ds.
 - b. NIDN : 0622038702
 - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - d. Program Studi : DIII Desain Komunikasi Visual
 - e. Nomor HP : 081802040913
 - f. Email : dedit.priyono@poltektegal.ac.id
- 3. Jumlah Anggota** : **2**
- a. Nama Lengkap : Dessy Ratna Putry, S.Sn., M.Hum..
 - b. Nama Lengkap : Tiara Syifani Hokaido
- Biaya Penelitian : **2,642,500**

Reviewer 1


Arif Rakhman, SE, S.Pd., M.Kom
NIPY. 05.016.291

Tegal, Agustus 2021

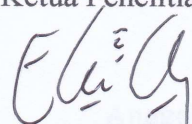
Reviewer 2


M. Fikri Hidayatullah, M.Kom
NIPY. 09.016.307

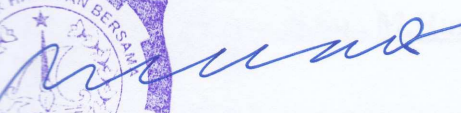
Ketua Program Studi


Ahmad Ramdhani, S.Kom, M.Ds.
NIPY. 05.015.272


Ketua Penelitian


Dedit Priyono, S.Pd., M.Ds.
NIPY. 06.019.415

Mengetahui,
Wakil Direktur 1
Politeknik Harapan Bersama


Apt. Heru Nurcahyo, S.Farm., M.Sc.
NIPY. 10.007.038

Mengesahkan,
Ketua P3M
Politeknik Harapan Bersama


Kusnadi, M.Pd.
NIPY. 04.015.217

PERNYATAAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa :

1. Penelitian ini tidak pernah dibuat oleh peneliti lain dengan tema, judul, isi, metode, objek penelitian yang sama.
2. Penelitian ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi.
3. Dalam penelitian ini juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Tegal, Agustus 2021

Ketua Tim Peneliti



Dedit Priyono, M.Ds.
NIPY. 06.019.415

Anggota Tim Peneliti

Dessy Ratna Putry, S.Sn., M.Hum
NIPY. 12.020.481

Anggota Tim Peneliti

Tiara Stefani Hokaido
NIM. 19120073

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kami Tim Penelitian Dosen Program Studi DIII Desain Komunikasi Visual Politeknik Harapan Bersama Tegal untuk melaksanakan penelitian sebagai salah satu bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Penelitian yang telah dilaksanakan berjudul “Makna Simbolis Motif Batik Politeknik Harapan Bersama Sebagai Representasi Identitas Kota Tegal” adalah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan pengetahuan tentang tepat guna.

Kegiatan Penelitian tersebut tidak akan terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenalkan kami menyampaikan terima kasih kepada :

1. Nizar Suhendra, S.E., MPP selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Kusnadi, M.Pd selaku ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Harapan Bersama Tegal.
3. Ahmad Ramdhani, S.Kom, M.Ds. selaku Ketua Program Studi DIII Desain Komunikasi Visual Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Kegiatan penelitian ini masih belum tercapai target ideal, dan untuk mencapai tujuan yang lebih luas dalam bidang pendidikan, menurut kami perlu kiranya dilakukan kegiatan penelitian lanjutan dilain waktu sebagai pengembangan kegiatan penelitian tersebut.

Tegal, Agustus 2021
Ketua Peneliti

Dedit Priyono, M.Ds.
NIPY. 06.019.415

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
LAPORAN PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LAPORAN PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Pembatasan Masalah	5
1.4. Tujuan	5
1.5. Manfaat	6
BAB II TINJUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Makna Simbolis	7
2.2. Motif Batik.....	8
2.3. Representasi Identitas Kota Tegal.....	9
BAB III METODE PENELITIAN	11
3.1. Metode Penelitian.....	11
3.2. Metode Perancangan	11
3.3. Kerangka Berfikir.....	12
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	13
4.1. Hasil Penelitian	13
4.2. Luaran yang Dicapai	18
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.	19

5.1. Kesimpulan	19
5.2. Saran.....	19
DAFTAR PUSTAKA	20
ORGANISASI PENELITIAN.....	22
REALISASI ANGGARAN PENELITIAN	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Monumen Tahu Aci	14
Gambar 2. Monumen Tugu Poci.....	14
Gambar 3. Gunung Slamet.....	15
Gambar 4. Pantai Utara Jawa	15
Gambar 5. Motif Tahu Aci.....	16

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penjelasan Motif	16
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Sketching.....	26
---------------------------------	----

ABSTRAK

Makna merupakan sebuah pemahaman terkait dengan Representasi merupakan upaya menghadirkan kembali makna pada suatu hal yang ditampilkan, dekat dengan media dan bersifat tidak mutlak. Dalam representasi terdapat peta konseptual berupa gambaran mental dari objek, proses yang digunakan untuk memahami, memberikan makna dan mengkategorikan sesuatu. Batik-batik tradisional memiliki susunan motif yang terikat oleh ikatan tertentu dan dengan isen-isen tertentu. Dikatakan menyimpang apabila telah keluar dari ikatan yang sudah menjadi tradisi. Politeknik Harapan Bersama yang sudah berdiri lebih dari sepuluh tahun dan menjadi satu-satunya perguruan tinggi vokasi terbesar di kota Tegal berusaha meningkatkan corporate identity dan keseragaman pakaian pegawai Politeknik Harapan Bersama, salah satunya adalah dengan seragam batik yang dapat memberikan kesan keseragaman terhadap karyawan dan tenaga pendidik di lingkungan institusi, melestarikan budaya dan memberikan makna pada pakaian seragam yang dipakai. Analisis ini bersifat subjektif. Peneliti berdiri seolah-olah ia memahami pemikiran subjek yang dirisetnya. Tentu saja peneliti harus menyertakan konteks sosiobudaya, teori-teori, konsep-konsep dan data-data untuk menjelaskan analisis dan interpretasinya. Dari pemikiran ini analisis semiotika tentang simbol-simbol dan ikonik di Tegal mengarah pada beberapa monument-monumen yang ada di Tegal dan tempat yang merepresentasikan wilayah Tegal, beberapa simbol dan ikon tersebut adalah Monumen Tahu Aci, Monumen Poci, Gunung Slamet, Pantai Utara.

Kata Kunci : Semiotika, Motif Batik, Tegal

ABSTRACT

Essence is an understanding related to representation, which is an effort to bring back the essence of something that is displayed, close to the media and not absolute. In the Representation there is a conceptual map in the form of a mental picture of the object, the process used to understand, give meaning and categorize things. Traditional batik has an arrangement of motifs that are bound by certain ties and with certain isen. It is said to be deviant if it has come out of the ties that have become tradition. Harapan Bersama Polytechnic, which has been established for more than ten years and is the only largest vocational college in the city of Tegal, is trying to improve the corporate identity and uniformity of employees' clothing at the Harapan Bersama Polytechnic, one of which is the batik uniform that can give the impression of uniformity to employees and educators. in the institutional environment, preserving culture and giving meaning to the uniforms worn. This analysis is subjective. The researcher stands as if he understands the thoughts of the subject he is researching. Of course the researcher must include the sociocultural context, theories, concepts and data to explain his analysis and interpretation. From this thought, semiotic analysis of symbols and icons in Tegal leads to several monuments in Tegal and places that represent the Tegal region, some of these symbols and icons are Tahu Aci Monument, Poci Monument, Mount Slamet, North Beach.

Keywords : Semiotic, Batik Pattern, Tegal

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Makna merupakan sebuah pemahaman terkait dengan Representasi merupakan upaya menghadirkan kembali makna pada suatu hal yang ditampilkan, dekat dengan media dan bersifat tidak mutlak. Dalam representasi terdapat peta konseptual berupa gambaran mental dari objek, proses yang digunakan untuk memahami, memberikan makna dan mengkategorikan sesuatu ^[1].

Sebagai salah satu entitas kebudayaan, batik menjadi sarat akan makna dalam proses penciptaannya dan penggunaannya. Sebagai warisan budaya bangsa, seharusnya kita menegrti sejarah munculnya batik di Indonesia. Walaupun kata “batik” berasal dari bahasa Jawa yang artinya melempar titik berkali-kali pada kain. Artinya batik merupakan titik-titik yang digambar pada media kain yang lebar sedemikian sehingga menghasilkan pola-pola yang indah ^[2].

Kehadiran batik di Jawa sendiri minim catatan tertulisnya. G.P. Rouffaer berpendapat bahwa teknik batik ini kemungkinan diperkenalkan dari India atau Srilangka pada abad ke-6 atau ke-7. Namun di sisi lain, J.L.A Brandes (arkeolog Belanda) mengatakan bahwa sebenarnya sebelum ada pengaruh India datang ke Indonesia, Nusantara telah memiliki 10 unsur kebudayaan asli yang meliputi wayang, gamelan, puisi, pengecoran logam mata uang, pelayaran, ilmu falak, budidaya padi, itigasi, pemerintahan serta batik. Sedangkan menurut F.A. Sutjipto (arkeolog Indonesia) percaya bahwa tradisi batik adalah asli dari daerah seperti Toraja, Flores, Halmahera dan Papua. Sebagai catatan bahwa wilayah tersebut bukanlah area yang dipengaruhi oleh Hinduisme, tetapi diketahui memiliki tradisi kuno membuat batik. Sehingga teori-teori tersebut menolak mentah-mentah bahwa batik berasal dari India Selatan. Jika kita perhatikan relief-relief yang ada pada

Candi Prambanan dan Candi Borobudur terdapat ukiran-ukiran yang menampakkan motif-motif serupa motif batik. Hal ini menunjukkan bahwa bangunan-bangunan yang sudah berdiri semenjak abad ke-8 ini sudah menunjukkan adanya motif batik yang pengaruhnya ada hingga sekarang.

Pada masa kejayaan Hindu sekitar abad XIII di Jawa Timur, keberadaan seni batik dapat dilihat pada busana atau pakaian yang dihias dengan motif-motif yang digunakan pada arca pada bangunan-bangunan candi. Hal ini menunjukkan bahwa batik sudah ada dengan berbagai tanda simboliknya yang mencerminkan norma-norma serta nilai budaya suatu kelompok. Perangkat lambang dalam busana tidak sekadar mengandung makna melainkan juga menjadi pemicu untuk bersikap sesuai dengan makna lambang tersebut.

Batik-batik tradisional memiliki susunan motif yang terikat oleh ikatan tertentu dan dengan isen-isen tertentu. Dikatakan menyimpang apabila telah keluar dari ikatan yang sudah menjadi tradisi. Sementara itu batik modern dapat dibedakan menjadi beberapa corak atau gaya, antara lain: gaya abstrak dinamis, gaya gabungan, gaya lukisan dan gaya khusus juga cerita lama. Sementara batik modern, motif yang dicipta oleh pengrajin adalah murni kreasi dan pengembangan dari beberapa motif batik yang sudah ada dengan pola bebas.

Pada jaman Hindu keberadaan seni batik makin jelas. Busana atau pakaian yang dihias dengan motif-motif dengan berbagai simboliknya mencerminkan norma-norma serta nilai budaya suatu kelompok. Dengan demikian busana merupakan suatu unsur penting yang ikut menentukan identitas kehidupan budaya bangsa. Perangkat lambang dalam pakaian pada hakekatnya bermakna sebagai pengatur tingkah laku, di samping berfungsi sebagai sumber informasi. Perangkat lambang dalam busana tidak sekedar mengandung makna, melainkan juga menjadi perangsang untuk bersikap sesuai dengan makna lambang tersebut^[3].

Batik dikenal sebagai seni mendekorasi kain atau biasa disebut membatik. Namun masih sering dipertanyakan apakah batik benar-benar

berasal dari Jawa. Dalam catatan Wessing^[4], perdebatan tentang asal muasal batik menyebutkan beberapa perdebatan dalam literatur apakah batik diimpor ke Jawa dari India atau apakah itu sebuah penemuan Jawa asli. Namun ada kemungkinan ada pengaruh India di batik Jawa, dan secara historis mencatat adanya pengaruh karena perdagangan dalam industri tekstil antara Jawa dan India. Setelah perdagangan ini terganggu, karena pengaruh Eropa, batik Jawa berkembang sebagai seni di dalam lingkungan Keraton Yogyakarta dan Surakarta. Selain itu, batik dipandang sebagai kreasi yang memiliki simbol-simbol kompleks dan berfungsi sebagai wujud visual dari kepercayaan, etika, dan tatanan sosial masyarakat Jawa.

Batik adalah kreasi tekstil yang menjadi salah satu ungkapan agung kebudayaan Jawa. Elliot^[5] menyitir pendapat KRHT Hardjonagoro, pemerhati budaya keraton yang mengatakan “Batik merupakan sarana meditasi, suatu proses yang melahirkan sublimasi tertinggi dalam diri manusia. Batik sebagai sesuatu yang benar-benar disadari semua pembuat batik dari para ratu hingga orang kebanyakan. Maka hampir-hampir tak bisa dinalar bahwa pada masa-masa itu ternyata batik punya daya jual komersial. Orang membuat batik untuk keluarga mereka dan untuk tujuan upacara, untuk berserah diri pada Tuhan yang Mahakuasa, juga untuk semua upaya manusia mengenal Tuhannya dan mendekatkan diri pada-Nya”.

Dalam perkembangannya batik tumbuh pesat di Indonesia. Saat ini bisnis tradisional seperti batik sering dipromosikan sebagai industri kreatif. Namun, seperti bisnis tradisional dan kreatif memiliki karakteristik yang berbeda dan hasil berpotensi berbeda, kita harus memperlakukan dua jenis usaha berbeda. Dalam hal ini, masing-masing membutuhkan strategi kebijakan berbeda. Kebijakan desentralisasi pemerintah pusat menyebabkan penyeragaman dari produk yang dihasilkan dari kebijakan ekonomi kreatif di Indonesia. Pada tahun 2009 batik Indonesia secara resmi diakui UNESCO dengan dimasukkan ke dalam Daftar Representatif sebagai Budaya Takbenda Warisan Manusia (*Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity*). Sejak itu banyak daerah di Indonesia yang

menerapkan kebijakan desentralisasi ekonomi kreatif dengan mengembangkan batik^[6].

Kota Tegal terkenal dengan Jepangnya Indonesia, kota yang dinamis dan metropolis membuat masyarakat luas kagum dengan hasil karya produksi home industri yang banyak diciptakan oleh anak negeri ini, dengan ingin meningkatkan kualitas dan hasil mutu produksi maka lahirlah pelopor pendidikan swasta yaitu pada tanggal 22 september Yayasan Pendidikan "HARAPAN BERSAMA" dengan akte Notaris No. 26-05/BH/yy/2002/ PBH PN. Kemudian dalam rangka mewujudkan visi dan misinya pada tanggal 12 Desember 2001 timbul gagasan untuk merintis pendirian POLITEKNIK di Kota Tegal dengan dikeluarkan Rekomendasi Walikota Tegal No. 421.4/00024. Selanjutnya dengan surat Rekomendasi tersebut dijadikan dasar motivasi untuk membangun Perguruan Tinggi yang diberi nama dengan POLITEKNIK "HARAPAN BERSAMA" Kota Tegal.

Politeknik Harapan Bersama Tegal didirikan tahun 2002 berdasarkan SK. Mendiknas RI Nomor: 128/D/O/2002 yang berkedudukan di kota Tegal. Program Pendidikan yang ada di PoliTekniK Tegal dirancang secara khusus untuk menghasilkan tenaga ahli yang mandiri dan profesional pada tingkat jenjang Diploma-3 dengan sistem pendidikan vocational (70% Praktek dan 30% Teori), sehingga lulusan dapat diserap oleh pasar kerja dan dapat menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Politeknik Harapan Bersama yang sudah berdiri lebih dari sepuluh tahun dan menjadi satu-satunya perguruan tinggi vokasi terbesar di kota Tegal yang berusaha untuk meningkatkan corporate identity dan keseragaman pakaian pegawai Politeknik Harapan Bersama. Batik merupakan salah satu pakaian tradisional yang diakui dunia dan menjadi salah satu warisan nasional dan bisa memberikan makna pada motifnya.

Menurut penuturan kepala bagian hubungan masyarakat Politeknik Harapan Bersama Tegal yaitu bapak Ahmad Aniq Barlian, S.Farm., M.H. Beliau menjelaskan bahwa untuk memberikan kesan keseragaman terhadap karyawan dan tenaga pendidik di lingkungan institusi, melestarikan budaya

dan memberikan makna pada pakaian seragam yang dipakai adalah dengan pakaian batik. Beliau menambahkan bahwa pakaian seragam batik Politeknik Harapan Bersama Tegal harus mengangkat nilai-nilai budaya yang ada di Kota Tegal.

Berdasarkan latar belakang di atas maka pada penelitian ini akan membahas tentang penggunaan simbol-simbol budaya yang ada di Kota Tegal untuk dijadikan motif batik Politeknik Harapan Bersama.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah, Bagaimana motif batik Politeknik Harapan Bersama dapat menggambarkan budaya kota tegal secara sederhana tapi mempunyai penggambaran pengakuan eksistensi Tegal kontemporer dalam industri kreatif.

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya sebatas mengembangkan pola visual motif batik Politeknik Harapan Bersama Tegal yang terdiri dari beberapa ragam motif yang berkaitan dengan simbol-simbol budaya sekitar serta mempunyai nilai estetis yang tinggi dan mempunyai makna simbolik yang berbobot.

1.4. Tujuan

Hasil dari kajian semiotika ini ditujukan untuk mengembangkan pola visual ragam hias batik Politeknik Harapan Bersama yang lebih punya makna berkaitan dengan simbol-simbol budaya sekitar dan mempunyai nilai estetis yang tinggi serta makna simbolik yang berbobot.

1.5. Manfaat

Kajian ini diharapkan bisa memberikan bobot baru visual Batik Politeknik Harapan Bersama sehingga tidak hanya mempunyai nilai estetis yang tinggi tapi juga makna simbolik yang berbobot. Penelitian ini dapat memperkaya temuan baru kajian semiotika visual berdasarkan kajian visual berbasis budaya di kota Tegal serta dapat diterapkan sebagai seragam batik karyawan dan tenaga pendidik di lingkungan Politeknik Harapan Bersama Tegal.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1. Makna Simbolis

Menurut Said^[7] manusia sebagai insan berbudaya yang berarti bahwa manusia menciptakan budaya lalu kebudayaan itu sendiri memberikan arah dalam hidup dan tingkah laku manusia. Di dalam kebudayaan itu sendiri mencakup beberapa hal penting, salah satunya bagaimana tanggapan manusia terhadap dunia luar, guna mendasari aktivitas yang dilakukan terkait dengan kondisi alam maupun pola kehidupan bermasyarakat di dalamnya. Kebudayaan terdiri dari pola-pola yang mengarahkan perilaku manusia yang dirumuskan dan dicatat oleh manusia sebagai tanda kelompok-kelompok manusia.

Berangkat dari pemahaman manusia dalam berkebudayaan tersebut, maka hasil olah rasa dan karsa manusia memuat makna-makna tertentu. Definisi makna itu sendiri menurut KBBI^[8] adalah arti atau maksud. Maksud dalam hal ini adalah suatu pengertian yang diberikan kepada sesuatu hal dalam bentuk kebahasaan. Sementara itu, pengertian dari simbol adalah berasal dari bahasa Yunani, yaitu *symbolos* yang artinya tanda atau ciri yang menginformasikan suatu hal atau menyatakan sesuatu hal yang mengandung makna^[9]. Sementara itu, menurut Bahari^[10], simbol adalah suatu tanda dimana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama. Secara sederhana, simbol dimaknai sebagai tanda yang diwujudkan sebagai bentuk visual bagi suatu makna tertentu yang bersifat abstrak dan komunikatif. Simbol dalam suatu masyarakat melekat pada persoalan ketentuan normatif yang berlaku dalam sosial budaya masyarakat itu sendiri, kecuali bagi simbol yang sifatnya umum atau universal yang telah dipergunakan oleh masyarakat luas. Demi memahami simbol-simbol yang ada dalam suatu sistem masyarakat yang kemungkinan memiliki kaitan

dengan mitos maupun religiusitas, maka dibutuhkan pengetahuan khusus dan sudut pandang tertentu mengenai sistem budaya yang berlaku dalam masyarakat tersebut^[11].

Berangkat dari pemaparan mengenai makna dan simbolis yang ditandai sebagai dua definisi yang berbeda, maka penelitian yang berjudul “Makna Simbolis Motif Batik Politeknik Harapan Bersama sebagai Representasi Identitas Kota Tegal” ini nantinya akan membedah bagaimana ide kreatif penciptaan motif batik memuat nilai-nilai identitas kelokalan yang ditandai serta disimbolkan dalam karya desain yang baik dan bermanfaat. Hal ini mengingat pada bagaimana batik itu sendiri merupakan bagian dari kebudayaan Jawa yang dapat ditelaah dan dijabarkan makna simbolis di dalamnya. Bentuk-bentuk penciptaan dan pemakaian karya ini merupakan bagian dari prinsip dan kerja desain komunikasi visual sebagai solusi dari permasalahan visual. Seperti yang dikatakan oleh Tinarbuko^[12] bahwa tanda maupun simbol verbal dan visual yang diciptakan akan lebih mengedepankan nilai-nilai kebaruan, tidak paritas dan lebih komunikatif yang mampu menyampaikan pesan dan makna yang bersifat simbolik dan dapat dipertanggungjawabkan secara konseptual, artistik, komunikatif dan persuasif kepada masyarakat.

2.2. Motif Batik

Menurut pandangan Susanto^[13] definisi motif adalah suatu ornamen atau gambar pada kain yang memuat nilai-nilai keindahan dan nilai-nilai kebudayaan yang dianut dalam sosial budaya suatu masyarakat. Selain itu, motif dipahami pula sebagai suatu bentuk dasar yang menjadi titik awal dalam suatu penciptaan maupun perwujudan suatu karya visual yang indah serta diterapkan pada media tertentu yang pada umumnya akan menghasilkan nilai jual tertentu. Sementara itu, dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia^[14], motif dimaknai sebagai suatu corak hiasan yang memuat nilai-nilai keindahan maupun hiasan sebagai bentuk ekspresi jiwa manusia terhadap keindahan itu sendiri maupun pemenuhan kebutuhan lain

yang bersifat budaya. Kemudian Sailan ^[15] mengatakan bahwa motif batik adalah gambar pada batik yang berupa perpaduan antara garis, bentuk dan isen yang menjadi satu kesatuan dengan membentuk satu keutuhan yang indah.

Dalam tataran konteks visual, titik merupakan awal untuk membuat garis dan jika dihubungkan secara teratur, terkonsep dan berhimpitan maka akan menjadi sebuah garis, baik lengkung, lurus dan lain sebagainya. Perpaduan garis inilah yang disebut sebagai motif ^[16].

2.3. Representasi Identitas Kota Tegal

Hall ^[17] mengatakan bahwa representasi adalah sebuah cara untuk menghadirkan makna pada sesuatu yang ditampilkan. Dalam hal ini representasi sangat lekat dengan campur tangan media pada sebuah gambaran, citra atau makna yang hendak ditampilkan. Sementara itu, representasi lekat dengan kebudayaan dalam sebuah sistem masyarakat. Kebudayaan itu sendiri merupakan jalan guna memaknai sesuatu yang tentu saja memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya, hal ini bergantung pada sudut pandang masing-masing. Representasi menjadi suatu proses pemberian makna terhadap kebudayaan dalam sebuah masyarakat yang menjadikannya sebagai sesuatu yang terpusat dan memberikannya peran.

Representasi akan menghasilkan identitas dari suatu sistem masyarakat berkebudayaan. Masih menurut Hall ^[18] identitas tersebut dimaknai sebagai suatu ciri atau kekhususan dari seseorang atau sesuatu hal. Identitas akan menunjukkan siapa seseorang atau sesuatu hal yang merupakan bagian dari representasi itu sendiri. Dalam hal ini, identitas yang ditelaah adalah identitas kelokalan dari Kota Tegal, Jawa Tengah yang disimbolkan dalam motif batik Politeknik Harapan Bersama. Motif batik tersebut salah satunya terdiri dari gambar segitiga yang bergabung merupakan metafora dari gunung dan ombak di lautan yang merepresentasikan kondisi alam di Tegal yang terletak di antara Gunung Slamet dan Pantai Utara Laut Jawa. Unsur gunung dan ombak di lautan ini

dibentuk menyerupai tahu aci (makanan khas Tegal) yang ikonik yang juga bagian dari nilai kelokalan daerah Tegal dalam hal makanan khas. Motif-motif lain akan dijelaskan secara lengkap dalam laporan penelitian ini. Nilai-nilai kelokalan tersebut merupakan identitas dari Kota Tegal ditampilkan dalam motif-motif batik seragam dari institusi Politeknik Harapan Bersama yang dirancang dan diciptakan dalam Program Studi Desain Komunikasi Visual.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dimana analisis yang dilakukan secara detail, jelas dan terperinci ini dilandasi dengan teori-teori yang berkaitan, salah satunya teori semiotika visual. di mana pemaknaan yang ada dalam tanda memuat gagasan wacana sosial budaya suatu kelompok masyarakat. Adapun untuk analisis yang dilakukan guna mencapai tujuan penelitian ini berupa analisis struktural. Analisis tersebut terdiri dari: penciptaan desain motif batik, mengidentifikasi pokok permasalahan berdasarkan karakteristik dalam teori semiotika visual yang didukung data-data dari beragam buku, jurnal, skripsi, tesis serta penelusuran melalui situs internet untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai makna simbolis motif batik sebagai representasi identitas Kota Tegal. Kemudian, langkah terakhir dilakukan ketika jawaban atas pertanyaan penelitian menunjukkan bahwa pemaknaan simbolis motif batik berkontribusi pada representasi identitas kedaerahan, maka hal tersebut dideskripsikan hingga memperoleh kesimpulan sebagai hasil akhir; jawaban atas keseluruhan pertanyaan penelitian.

3.2. Metode Perancangan

Proses perancangan, penciptaan dan analisis motif batik yang dilakukan dalam lingkup Prodi Desain Komunikasi Visual ini bermula dari pemahaman, pengumpulan data dalam penelitian yang terkait dengan nilai-nilai kelokalan yang merupakan bagian dari identitas Kota Tegal, Jawa Tengah.

3.3. Kerangka Berfikir

Kriyantono dalam Mudjiyanto dan Nur^[19] menjelaskan bahwa Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana pengguna tanda tersebut berada. Peirce dalam Sobur^[20] membedakan tipe-tipe tanda menjadi ikon (*icon*), indeks (*index*), dan lambang (*symbol*) yang didasarkan atas relasi diantara representamen dan objeknya. Dapat diuraikan sebagai berikut: (1) *Icon*: sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang serupa dengan bentuk objeknya (terlihat pada gambar atau lukisan); (2) *Index*: sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang mengisyaratkan petandanya; dan (3) *Symbol*: sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang oleh kaidah secara konvensi telah lazim digunakan dalam masyarakat.

Analisis ini bersifat subjektif. Peneliti berdiri seolah-olah ia memahami pemikiran subjek yang dirisetnya. Tentu saja peneliti harus menyertakan konteks sosiobudaya, teori-teori, konsep-konsep dan data-data untuk menjelaskan analisis dan interpretasinya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Analisis semiotik berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (gambar, ikonik dan lambang). Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut.

Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana pengguna tanda tersebut berada (Kriyantono dalam Mudjiyanto dan Nur)^[21]. Peirce dalam Sobur^[22] membedakan tipe-tipe tanda menjadi ikon (*icon*), indeks (*index*), dan lambang (*symbol*) yang didasarkan atas relasi diantara representamen dan objeknya. Dapat diuraikan sebagai berikut: (1) *Icon*: sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang serupa dengan bentuk objeknya (terlihat pada gambar, lukisan atau monument yang ada disekitar); (2) *Index*: sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang mengisyaratkan petandanya; dan (3) *Symbol*: sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang oleh kaidah secara konvensi telah lazim digunakan dalam masyarakat.

Dari pemikiran ini analisis semiotika tentang simbol-simbol dan ikonik di Tegal mengarah pada beberapa monument-monumen yang ada di Tegal dan tempat yang merepresentasikan wilayah Tegal, beberapa simbol dan ikon tersebut adalah sebagai berikut :

4.1.1. Monumen Tahu Aci

Terkenal dengan produksi tahunya, terutama di daerah Adiwerna. Sehingga sepanjang jalan di Tegal baik Kabupaten maupun Kota Tegal

sangat mudah sekali ditemui penjual tahu, khususnya Tahu Aci. Salah satu kuliner khas dari Tegal.



Gambar 1. Monumen Tahu Aci

4.1.2. Monumen Poci

Poci memang sangat identik dengan daerah Tegal. Selain karena sejarah akan budaya minum Teh nya, disini juga banyak didirikan pabrik pabrik Teh. Orang Tegal sendiri memiliki kedekatan emosional dengan benda yang terbuat dari tanah liat ini yaitu poci. Meminum teh yang diseduh langsung dari poci, dan dituangkan ke cangkir dengan pemanis gula batu.



Gambar 2. Monumen Tugu Poci

4.1.3. Gunung Slamet

Gunung yang membentang di lima kabupaten, yakni Kabupaten Banyumas, Peralang, Tegal, Purbalingga dan Brebes ini merupakan gunung tertinggi di Jawa Tengah dan tertinggi kedua di Jawa. Warga

Tegal dapat melihat gunung ini sangat jelas walaupun di daerah pesisir Utara



Gambar 3. Gunung Slamet

4.1.4. Pantai

Tegal Kota Bahari dipopulerkan oleh Wali Kota Tegal M Zakir sekira tahun 1980-an, nama Bahari diambil karena wilayah Tegal berada di pesisir pantai utara jawa. Tegal juga memiliki pelabuhan Tegalsari yang menjadi sarana angkutan perdagangan antar pulau, Selain itu, banyak warga masyarakat Kota Tegal yang menggantungkan nasibnya dari hasil laut atau menjadi nelayan.



Gambar 4. Pantai Utara Jawa

Hasil pengamatan dari empat simbol diatas yang nantinya akan dijadikan dasar untuk membuat sketsa awal motif batik seperti pada gambar dibawah ini.

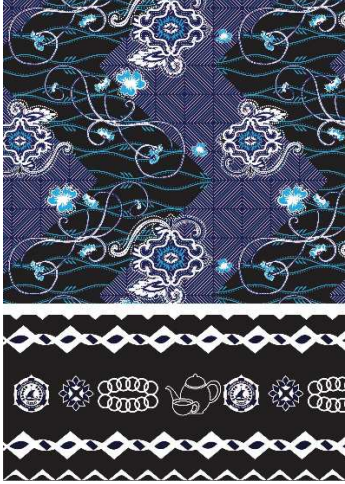




Gambar 5. Motif Tahu Aci

Hasil dari sketsa diatas kemudian dikembangkan lagi menjadi sebuah motif batik yang akan dijadikan sebagai seragam kerja Politeknik Harapan Bersama seperti yang dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Penjelasan Motif

No.	Gambar	Detail Motif	Makna
1.		Gambar segitiga yang bergabung merupakan metafora dari gunung dan ombak di lautan.	Gunung dan ombak di lautan merepresentasikan kondisi alam di Tegal yang terletak di antara Gunung Slamet dan Pantai Utara Laut Jawa. Unsur gunung dan ombak di lautan ini dibentuk menyerupai tahu aci (makanan khas Tegal) yang ikonik.

2.		<p>Pada bagian bawah terdapat logo Politeknik Harapan Bersama dengan ornamen lainnya yaitu kue gemblong dan satu set perangkat minum teh poci, khas Slawi – Tegal.</p>	<p>Logo Politeknik Harapan Bersama yang dijadikan sebagai motif batik ini merepresentasikan kegunaan batik sebagai seragam dinas bagi civitas akademika. Kue gemblong dan seperangkat minum teh poci merepresentasikan kekayaan kuliner khas Tegal.</p>
3.		<p>Motif yang sama dengan sebelumnya, tetapi ini versi “tahu aci” dalam jarak dekat.</p>	
4.		<p>Ragam perwarnaan dalam desain batik ini dilakukan guna memberi alternatif pilihan.</p>	

4.2. Luaran yang Dicapai

Luaran dari penelitian ini adalah beberapa karya motif batik yang mendapatkan Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI), ada empat motif batik yang diajukan untuk mendapatkan HaKi, salah satu motif batik sedang dalam proses pengajuan dan tiga diantaranya sudah mendapatkan sertifikat HaKI dengan nomor pencatatan HaKI 000252801, 000252800, 000252803. Selain Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI) penelitian ini akan dipublikasikan di Jurnal GELAR yang sudah terakreditasi peringkat 3 dari Ristekdikti serta terindeks oleh Google Scholar, Sinta, Garuda, Indonesia One Search, Index Copernicus dan WorldCat. Laman Jurnal GELAR dapat dikunjungi di <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/gelar/index>.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN.

5.1. Kesimpulan

Pemikiran pengguna tanda tentang simbol-simbol dan ikonik di Tegal mengarah pada beberapa monument-monumen yang ada di Tegal dan tempat yang merepresentasikan wilayah Tegal, dari beberapa simbol dan ikon tersebut nantinya menjadikan dasar untuk membuat sketsa awal motif batik untuk selanjutnya dikembangkan menjadi motif batik seragam Politeknik Harapan Bersama sehingga motif batik pakaian dinas Politeknik Harapan Bersama ini sudah merepresentasikan identitas kota Tegal di mana Politeknik Harapan Bersama itu berada.

5.2. Saran

Sebagai sebuah metode, semiotika bersifat interpretatif dan konsekuensinya sangat subjektif. Peneliti lain yang mempelajari makna tanda dapat saja mengeluarkan sebuah makna yang berbeda. Namun, hal ini tidak mengurangi nilai semiotika karena semiotika adalah tentang memperkaya pemahaman terhadap pemaknaan yang tersembunyi di balik sebuah tanda (gambar, ikonik dan lambang). Apabila publik ingin meneliti dengan objek serupa, bisa dari sudut pandang yg lain agar semakin menambah khazanah keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hall, Stuart. (1997). "Representation and the Media". London: The Open University.
- [2] Musman, Asti dan Ambar B. Arini. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- [3] Condronegoro, Mari S. (1995). *Busana Adat Kraton Yogyakarta*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.
- [4] Wessing, R. 1986. Wearing the Cosmos: Symbolism in Batik Design. *Crossroads: An Interdisciplinary Journal of Southeast Asian Studies*, Vol. 2 No. 3, 40-82.
- [5] Asikin, S. 2008. *Ungkapan Batik di Semarang Motif Batik Semarang 16*. Semarang: Citra Prima Nusantara.
- [6] Rujiyanto. 2019. Motif Batik Betawi dalam Pusaran Industri Kreatif. *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa dan Desain* (nama jurnal dimiringkan), Vol. 4 No. 2, hlm. 125-140
- [7] Said, Abdul Aziz. 2004. *Simbolisme Unsur Visual Rumah Tradisional Toraja*. Yogyakarta: Ombak.
- [8] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2006. Jakarta: Balai Pustaka.
- [9] Herususanto, Budiono. 1991. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Jakarta: PT. Hanindita.
- [10] Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [11] Saidi, Acep Iwan. 2008. *Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia*. Yogyakarta: ISAC BOOK.
- [12] Tinarbuko, Sumbo. 2015. *DEKAVE Desain Komunikasi Visual – Penanda Zaman Masyarakat Global*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- [13] Susanto, Sewan. 1980. *Seni Kerajinan-kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan.
- [14] Pustaka. C,A 1990. *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: Cipta Adi Pustaka.

- [15] Sailan. 1998. Makna Simbolis Motif Batik Klasik Yogyakarta dalam Upacara Perkawinan. Yogyakarta: FBS-Universitas Negeri Yogyakarta.
- [16] Sailan. 1998. Makna Simbolis Motif Batik Klasik Yogyakarta dalam Upacara Perkawinan. Yogyakarta: FBS-Universitas Negeri Yogyakarta.
- [17] Hall, S. 2003. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: The Open University.
- [18] Hall, S. 2003. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: The Open University.
- [19] Mudjiyanto, B., Nur, E. 2013. Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi. Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa (PEKOMMAS). Vol.16 No.1 Hal 73 – 82.
- [20] Sobur, A. 2002. Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [21] Mudjiyanto, B., Nur, E. 2013. Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi. Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa (PEKOMMAS). Vol.16 No.1 Hal 73 – 82.
- [22] Sobur, A. 2002. Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing. Bandung : Remaja Rosdakarya.

ORGANISASI PENELITIAN

1. Ketua

Nama : Dedit Priyono, S.Pd., M.Ds.
NIPY : 06.019.415
NIDN : 0622038702
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I/III/b
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Jabatan Struktural : Sekretaris Program Studi
Bidang Ilmu : Desain
Pengalaman Penelitian : - Desain User Interface Informasi Prodi Desain Komunikasi Visual Melalui Media Digital Website
- Analisis Rekomendasi Program pendidikan Desain komunikasi Visual (DKV) Berbasis Potensi Industri kreatif di Kota Tegal

2. Anggota 1

Nama : Dessy Ratna Putry, S.Sn., M.Hum.
NIPY : 12.020.481
NIDN : -
Pangkat/Golongan : -
Jabatan Fungsional : -
Jabatan Struktural : Koordinator Akademik Program Studi
Bidang Ilmu : Seni dan Budaya
Pengalaman Penelitian : -

3. Anggota 2

Nama : Tiara Syifani Hokaido
NIM : 19120073
Status : Mahasiswa
Program Studi : Desain Komunikasi Visual (DKV)

SUSUNAN ORGANISASI TIM PENELITI DAN PEMBAGIAN TUGAS

Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)	Uraian Tugas
Dedit Priyono / 0622038702	Politeknik Harapan Bersama	Desain komunikasi Visual	48 Jam	a. Mengkoordinasi proses pengambilan data, analisis data, penyusunan interpretasi data b. Mengkoordinasi persiapan instrumen penelitian, perlengkapan penelitian, dan instrumen penunjang c. Bertanggung jawab pada proses desain dan pengembangan desain
Dessy Ratna Putry., S.Sn., M.Hum / -	Politeknik Harapan Bersama	Desain komunikasi Visual	48 Jam	a. Turut bertanggung jawab dalam proses pengambilan data, pengumpulan data,

				<p>analisis data, penyusunan interpretasi data</p> <p>b. Turut bertanggung jawab terhadap hasil pelaporan penelitian mulai dari seminar laporan akhir dan penggunaan anggaran penelitian.</p>
<p>Tiara Syifani Hokaido</p>	<p>Politeknik Harapan Bersama</p>	<p>Desain komunikasi Visual</p>		<p>a. Membantu pelaksanaan teknis proses penelitian.</p>

REALISASI ANGGARAN PENELITIAN

PEMASUKAN :

Anggaran Institusi		Rp 2.642.500
	Jumlah	Rp 2.642.500

PENGELUARAN

a. Penyusunan Proposal dan Laporan	Rp.	542.500
b. Honor Ketua	Rp.	400.000
c. Honor Anggota @ Rp. 300.000 x 2	Rp.	600.000
d. Ideasi Perancangan Skecting Manual Motif Awal		
Ragam Motif @4 x Rp. 200.000	Rp.	800.000
e. Tracing Digital dan Set up motif batik Cap		
Ragam Motif @2 x Rp. 150.000	Rp.	300.000 +
		2.642.500

Mengetahui,
Ketua P3M

Tegal, Agustus 2021
Ketua Tim Pengusul,

Kusnadi, M.Pd.
NIPY. 04.015.217

Dedit Priyono, M.Ds.
NIPY. 06.019.415

Lampiran :
Hasil Sketching

